



INQUIRY METHOD TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY

METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Rismawati¹, Dewi Hasanah²

^{1,2} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Corresponding Author:

Dewi Hasanah

✉ dewihasanah@uinjambi.ac.id

Keyword:

*Inquiry method, History of Islamic Culture,
Critical Thinking*

Kata Kunci:

Metode inkuiri, Sejarah Kebudayaan
Islam, Berpikir Kritis

Abstract

The importance of understanding history and culture makes a nation have a strong personality and awareness because the purpose of learning is learning a mature life, learning that is able to guide students to think visionary by developing critical thinking, encouraging the formation of students' character. However, this skill in the subject of Islamic Cultural History (SKI) is not adequate so that student learning outcomes are not optimal. Therefore, classroom action research was conducted to improve student learning outcomes by encouraging critical thinking through the use of inquiry method. The subjects of the study were grade IX students and SKI teacher, the collection of research data was in the form of observation, interview, test, and documentation, then data analysis technique related to the results of observation of teacher and students' activities, and their learning outcomes. This study concluded that there was an increase in learning process and learning outcomes of students; that after the second cycle of 20.31% in teacher activities, the students activities increased by 52.62 %. Meanwhile the results of students learning also showed an increase from 68.62 (45.45%) to 81.81 (90.9%) or a very good category. Thus, the inquiry method becomes an alternative to support students' thinking skills and learning outcomes.

Abstrak

Pentingnya memahami sejarah dan kebudayaan menjadikan suatu bangsa memiliki kepribadian dan kesadaran yang kuat karena tujuan dari pembelajarannya merupakan pembelajaran kehidupan yang mendewasakan, pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik untuk berpikir visioner dengan mengembangkan cara berpikir kritis, mendorong membentuk karakter peserta didik. Namun ketrampilan ini pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) belum memadai sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 Siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX dan guru SKI. Pengumpulan data penelitian berupa observasi,



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisa data berkaitan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan ada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik setelah siklus kedua sebesar 20,31 % dari sebelumnya pada aktivitas guru, aktivitas siswa meningkat sebesar 52,62 %, demikian juga hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 68,62 (45,45 %) menjadi 81,81 (90,9 %) atau kategori sangat baik. Dengan demikian metode inkuiri menjadi satu alternatif mendukung ketrampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah dan kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan dan pembiasaan (Rasyid, 2018:13). Matapelajaran ini menuntun peserta didik untuk mencermati perkembangan perjalanan manusia secara komprehensif termasuk di dalamnya proses menyebarkan ajaran Islam. Kegiatan belajar di kelas mengarah pada peran peserta didik untuk berupaya tahu, mencerna, menganalisa dan mendapatkan wawasan pemahaman dari materi yang ada.

Arti pentingnya pendidikan sejarah dalam era sekarang ini diperlukan agar bangsa Indonesia memiliki kepribadian bangsa dan kesadaran sejarah yang kuat. Tujuan dari pembelajarannya merupakan pembelajaran kehidupan yang mendewasakan, pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik untuk berpikir visioner dengan mengembangkan cara berpikir kritis. Cara berpikir kritis ini sangat perlu dikembangkan, karena cara berpikir kritis merupakan aspek karakter. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis berupa untuk membentuk karakter peserta didik (Fadli, 2019:1) dan untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan menjadikan proses berperannya peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran secara menyenangkan, inspiratif, interaktif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Namun terkadang sejarah masih menjadi asing untuk dipelajari karena rasa jenuh dan kebosanan yang merupakan hal-hal yang identik dengan materi masa lampau (Purwaningrum & Wati, 2023:44).

Ikhtiar untuk mewujudkan pembelajaran yang menginspirasi, interaktif adalah dengan mengembangkan keterampilan peserta didik dan salah satunya yang dikuasai adalah kemampuan berpikir kritis (Abror,2020:2). Memaknai istilah keterampilan berpikir kritis adalah suatu kompetensi yang diupayakan melalui pemberian latihan dan/atau peserta didik dilatih dalam proses pembelajaran, dikarenakan keterampilan ini sangat dibutuhkan mereka untuk dapat memiliki kemampuan berkompetisi dalam kehidupan abad 21. Keterampilan ini menuntut adanya aksi dalam proses pembelajaran dimana pusat atau subjek pembelajaran adalah peserta didik; suatu proses dimana kegiatan yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Di sisi lain guru berupaya menyediakan rencana pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan peran aktif partisipatif kolaboratif peserta didik tersebut. Salah satu yang diimplementasikan guru adalah melalui metode inkuiri.

Metode Inkuiri merupakan serangkaian pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan analisis untuk menemukan sebuah jawaban. Proses berpikir tersebut terjadi dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik (Arina,2016:27). Metode Inkuiri melibatkan potensi fisik dan kecerdasan siswa untuk berpikir mencari dan menyelidiki suatu masalah yang dikemukakan guru secara sistematis dan logis, sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan penggunaan seluruh pengetahuan yang dimiliki dapat mengarahkan jiwa serta menimbulkan kemampuan dalam berpikir kritis (Fadli, 2019:19). Dengan makna yang kurang lebih sama bahwa penggunaan inkuiri dalam penelitian relevan mengungkapkan bahwa dalam menuntaskan permasalahan peserta didik harus mengajukan pertanyaan yang berhubungan supaya mereka menemukan hasil dari pemecahan masalah tersebut. Selanjutnya mereka diajak dengan kegiatan saling membandingkan hasil temuannya itu, mengambil keputusan dari hasil perbandingan tersebut. Implementasi metode inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membawa peserta didik kearah berpikir kritis, terarah dan logis sehingga informasi dapat diterima dengan baik (Roihana et al,2022:236).

Berdasarkan manfaat metode inkuiri dalam pembelajaran maka aartikel ini menelaah tentang penggunaan metode inkuiri khususnya dalam meningkatkan kemampuan berfikir pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang

memungkinkan ketercapaian proses dan hasil belajar peserta didik lebih baik. Pembelajaran yang kurang aktif, mereka lebih banyak yang pasif saat belajar dan masih dengan aktivitas menjelaskan materi pembelajaran oleh guru sehingga menyebabkan belum terbiasanya peserta didik untuk berlatih kemampuan kritis dalam berfikir yang dapat membangun partisipasi aktif dan berfikir tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS). Dari permasalahan tersebut maka alternatif dengan menggunakan metode inquiri untuk melatih berpikir kritis pemecahan masalah pembahasan materi pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana tindakan kelas berkaitan dengan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan; tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2009:3). Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis & Taggart dimana sebagai kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang memiliki 4 tahapan berupa tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pada penelitian tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja dalam bentuk prestasi belajar (Jalaluddin,2021:2).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas IX dengan 22 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi sebagai alat untuk memahami proses berjalannya kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas guru, peserta didik, sementara itu wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik. Di akhir kegiatan dilaksanakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatannya setelah dilakukan tindakan. Dokumentasi kegiatan pada saat melakukan proses pembelajaran dan data lain yang relevan untuk mendukung digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah memuat beberapa mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik termasuk mata pelajaran SKI. Karakteristik materi SKI yang menuntut mereka memahami peristiwa, kejadian dan aktivitas masa lampau terkadang menjadi kendala yang menyebabkan proses pembelajaran SKI terkadang sulit dipahami dimana peserta didik diajak untuk merekonstruksi, mempelajari, dan memaknai peristiwa pada masa lalu sehingga kejadian-kejadian, peristiwa, 'ibrah tersebut bisa jadi dapat berdampak baik untuk diambil keteladanan dan kebermanfaatan bagi kehidupan masa depan. Diperlukan kemampuan untuk membaca, belajar, memahami, menganalisa, sehingga dapat menangkap keutuhan peristiwa dan menjadikan nya sebagai sebuah rekonstruksi peristiwa yang dapat bermakna bagi peserta didik untuk ke depannya. Oleh karenanya diperlukan proses berupa situasi pembelajaran yang tepat, dengan salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan peserta didik dan mampu mengembangkan pola pikir kritis dalam menyikapi materi-materi sejarah.

Dalam penelitian ini tindakan kelas dilakukan setelah mencermati pembelajaran awal yang biasa dilaksanakan di kelas, di mana pra siklus ini terlihat dari pengamatan terhadap peserta didik belum banyak yang aktif, bertanya dan menjawab dalam sesi pembelajaran, sehingga keaktifan dan upaya mengajak mereka untuk melatih berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru atau menanggapi persoalan yang diajukan di kelas. Dalam proses dapat dikatakan masih pasif walaupun guru berupaya melibatkan mereka dalam mempelajari materi. Aktivitas tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, setelah diberikan tes belum menunjukkan ketercapaian maksimal atau hasil belajar pra-siklus masih terdapat peserta didik yang belum tuntas (kurang dari nilai 70). Berpijak dari belum tercapainya hasil belajar tersebut maka diupayakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode inquiri dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun ketrampilan aktif, partisipatif dan berfikir kritis mereka dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Hasil telaah proses tindakan kelas diuraikan seperti berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap persiapan ini berkaitan dengan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dari proses pembelajaran mata pelajaran SKI berupa persiapan materi pelajaran dan media pembelajaran, menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran, lembar kerja dan instrumen tes yang relevan dengan materi dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selain itu persiapan berkenaan dengan persiapan situasi kelas agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara kondusif.

2. Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini pada prinsipnya berkaitan dengan sejumlah aktivitas atau kegiatan dalam mengimplementasikan pembelajaran pada materi SKI di kelas IX. Untuk kegiatan ini prosesnya dapat diklasifikasikan atas 3 tahapan utama yaitu tahapan awal, inti dan penutup dengan alokasi waktu biasa dilakukan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan tahapan pelaksanaan ini mendeskripsikan jalannya pembelajaran dimana guru SKI menyajikan pembelajaran, mendorong keaktifan, partisipatif, kolaboratif untuk peserta didik dapat berlatih berfikir kritis melalui inquiri.

Tahapan pendahuluan dengan *briefing* untuk mulai mengaktifkan dan memusatkan peserta dalam belajar melalui mempersiapkan dan menanyakan keadaan mereka dan mengajak doa bersama dan mendengarkan instruksi awal kegiatan. Pembelajaran disampaikan dengan memberikan motivasi dan manfaat dari materi yang akan dipelajari peserta didik.

Selanjutnya pembelajaran inti menggunakan metode inquiri dimana proses pembelajaran berupaya membantu untuk mengarahkan peserta didik mempelajari, menganalisa, bekerja sama, berupaya merespon menjawab dan ajukan pertanyaan sehingga kemampuan kritis, aktif dapat dikembangkan. Melalui penjelasan singkat materi pembelajaran, elaborasi diberikan dengan hadirnya lembar kerja, mereka mengerjakan bersama dalam kelompok. Penjelasan singkat untuk instruksi kegiatan yang akan dikerjakan, peserta didik selanjutnya berdiskusi, mengumpulkan informasi melalui sumber belajar beragam untuk menganalisis isi terkait dan menuliskan kembali hasil penugasan. Peran guru dalam tahapan ini adalah sebagai pemandu, pembimbing, pengarah peserta didik dalam kelompok yang terkendala.

Proses Pembelajaran selanjutnya dengan penyampaian hasil kegiatan kerja

dimana masing-masing kelompok menyampaikan atau mempresentasikan hasil kerja, yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan, ajukan pertanyaan lanjut untuk menelaah informasi materi. Pembelajaran melakukan refleksi bersama antara guru dan peserta didik, memberikan apresiasi atas hasil bersama kelompok, juga menyampaikan pesan moral terkait pembelajaran. Sebagai tahapan mengetahui hasil dari kegiatan maka tes akhir diberikan sebelum mengakhiri proses pembelajaran.

3. Pengamatan

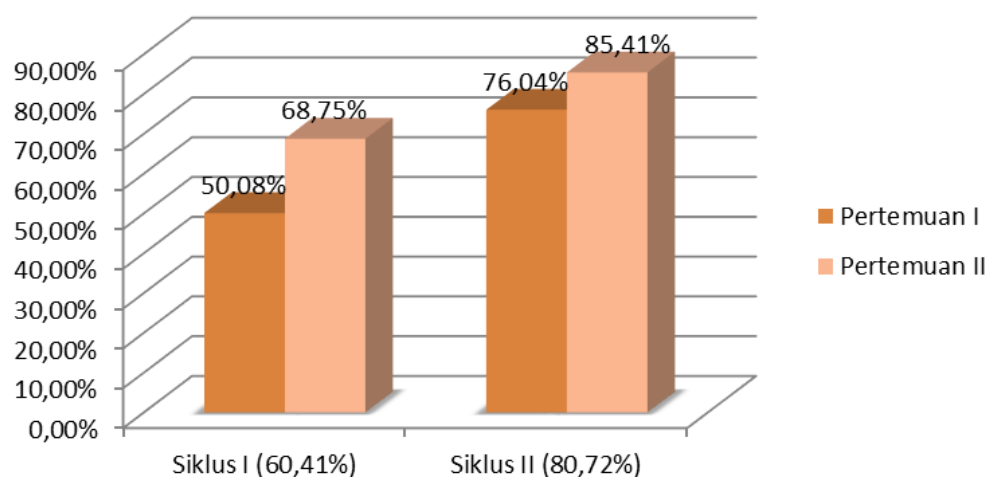
Selama kegiatan pembelajaran proses mengamati aktivitas dan respons pembelajaran baik dalam kegiatan siklus I dan siklus II dilakukan, dengan tujuan dapat mencermati aktivitas guru dan proses menumbuhkan ketrampilan berfikir kritis dalam belajar peserta didik menggunakan metode inkuiri. Adapun hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik ditampilkan berikut :

a. Aktivitas Guru

Hasil Observasi aktivitas guru SKI dengan menggunakan metode inkuiri dapat ditelaah berikut : **Tabel 1. Aktivitas Guru**

Aktivitas	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	rata-rata(%)
Siklus I	52,08	68,75	60,41
Siklus II	76,04	85,41	80,72
Peningkatan	23, 96	16,66	20,31

Deskripsi peningkatan aktivitas guru dengan metode inkuiri berikut ini:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru maka diperoleh gambaran aktivitas guru siklus I secara keseluruhan belum optimal pada beberapa aspek terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan nilai interval paling rendah yaitu 50. Namun dalam kegiatan presentasi kelompok sudah menunjukkan respons positif dengan skor 75. Secara keseluruhan hasil rata-rata observasi guru diperoleh sebesar 60,41 %, kemudian meningkat hasil observasi guru pada siklus II dengan skor rata-rata sebesar 80,72 %, dan ini dalam kategori baik. Rentang peningkatan tersebut sebesar 20,31 %, ini disebabkan oleh guru berupaya memperbaiki dan meningkatkan lagi beberapa aspek yang tidak optimal pembelajaran siklus I.

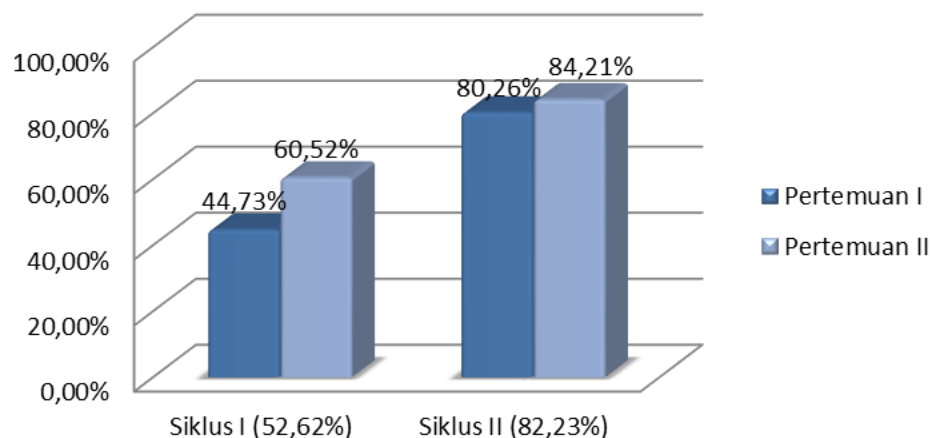
b. Aktivitas Peserta Didik

Observasi pengamatan aktivitas siswa dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiri sebagaimana berikut :

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	rata- rata(%)
Siklus I	44,73	60,52	52,62
Siklus II	80,26	84,21	82,23
Peningkatan	35,53	23,69	29,61

Pandangan hasil pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode inkuiri berkaitan aktivitas peserta didik disajikan dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 1. Grafik Aktivitas Peserta Didik

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 52,62 % dan ini termasuk dalam ketogori

sangat kurang. Sementara itu di siklus II sebesar 82,23%, dimana kegiatan pembelajara pada siklus II ini terdapat peningkatan di semua aspek. Dengan demikian rata-rata peningkatan aktivitas sebesar 29,61 % yaitu dari siklus I sebelumnya dengan 52,62 % menjadi meningkat signifikan 82,23 % pada siklus II. Berpijak dari hasil ini maka ketrampilan berfikir kritis yang di dilakukan melalui metode inquiri dalam pembelajaaran dapat menjadi strategi guru meningkatkan kondisi belajar aktif, kritis partisipatif yang mendukung hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI.

4. Refleksi Hasil Belajar

Tahapan akhir sebuah pembelajaran akan memuat kegiatan refleksi dimana aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran akan ditelaah untuk upaya perbaikan dan peningkatan secara optimal pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran melalui penggunaan metode inkuiri maka masing-masing komponen pelaksanaan tindakan sesuai yang direncanakan, mengikuti proses pembelajaran sudah sesuai, dan dengan akhir capaian pemebelajaran yang ditargetkan. Dalam kegitaan ini refleksi aktivitas peserta didik terlihat dimana proses pembelajaran berlangsung suasana kondusif dari menjawab saat guru melakukan apersepsi, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berupaya memberikan tanggapan, bertanya, dalam mengemukakan pendapat dan merumuskan kesimpulan. Aktivitas guru dapat diketahui dari penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan upaya membantu untuk terlibat aktif prserta didik untuk menyampaikan pendapat, tanggapan dan menganalisa tugas yang diberikan.

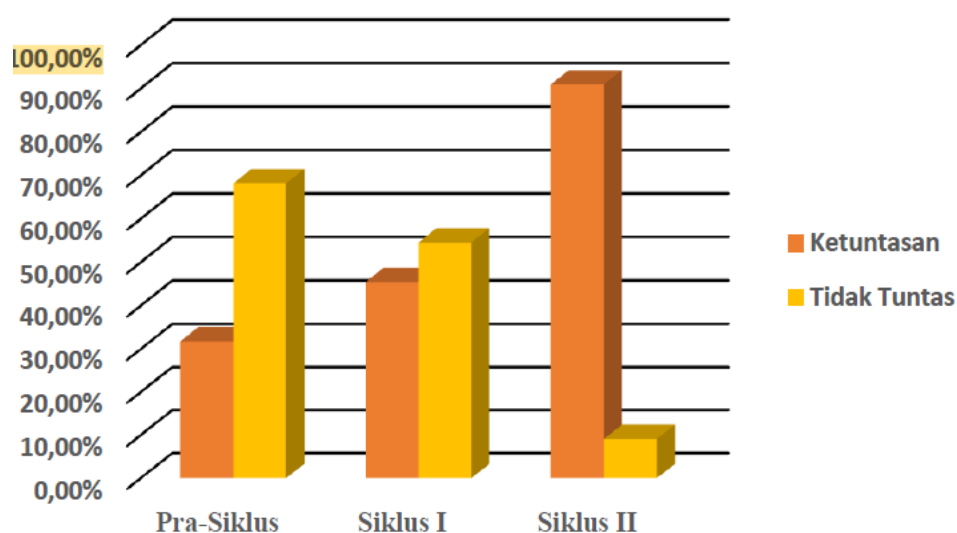
Secara umum hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode inquiri dalam materi Kearifan Lokal Berbagai Suku di Idonsesia pelajaran SKI di kelas IX mengalami peningkatan, keberhasilan meningkatnya hasil belajar tersebut disajikan berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Komponen Analisis	Pra Siklus(%)	Siklus I(%)	Siklus II(%)
1	Ketuntasan	31,81	45,45	90,90

2	Tidak Tuntas	68,18	54,54%	9,09
---	--------------	-------	--------	------

Berdasarkan hasil analisa bahwa hasil tes mengalami peningkatan sebesar 45,45% dari siklus I menjadi 90,90 % siklus II dimana terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai kriteria ketuntasan adalah 70 dari 80% keseluruhan siswa. Dan yang tidak tuntas dengan persentase 9,09% (2 siswa). Hasil ini menyimpulkan bahwa ketrampilan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar dengan indikator ketercapaian minimal skor 70 ke atas dari 80% keseluruhan peserta didik. Berikut diagram peningkatan hasil Ketuntasan Belajar :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang telah dilakukan di kegiatan baik siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode inquiry pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX dapat memberikan peningkatan aktivitas ketrampilan berfikir kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berpijak dari hasil temuan dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berfikir kritis peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran SKI dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, keterlibatan, partisipasi dan mendorong peserta didik untuk mempelajari, menganalisa, memberikan tanggapan,

pertanyaan dan jawaban dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri membantu peserta didik melalui proses untuk melatih ketrampilan aktif berfikir yang memberikan dampak pada hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini membantu memahami bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kegiatan pra siklus ada 15 siswa (68,18%) belum tuntas mencapai nilai di bawah 70, hanya 7 orang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 12 orang (54,54%) tidak tuntas, hingga peningkatan menunjukkan pada siklus II dengan ketuntasan sebanyak 20 orang (90,90%), hanya 2 peserta didik (9,09%) yang belum tuntas. Selain itu aktivitas guru menunjukkan persentasi sebesar 60,41%, menjadi meningkat pada siklus II 80,72% termasuk dalam kategori baik. Demikian juga dalam aktivitas peserta didik meningkat dari 52,62% termasuk kategori sangat kurang di siklus I menjadi 82,23% pada siklus II dengan peningkatan di semua aspek kegiatan. Dengan demikian bahwa penggunaan metode inkuiri menjadi salah satu opsi dalam membelajarkan ketrampilan berfikir kritis peserta didik untuk dapat membangun proses belajar aktif partisipatif kritis dan menyenangkan sehingga hasil belajar mereka dapat tercapai optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. (2020). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Pembangunan UIN Jakarta (*Vol.2507, Issue Februari*).
- Ariana,R.(2016). *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Di SMK Karya Guna 1 Bekasi*. 3(1), 1-23.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono,& Supardi.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Fadli,F. (2019). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Mts Al-Amin Pekalongan . *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1),-19-26.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktek Instrumen Pengumpulan Data)*. Jakarta: Pustaka Media Guru.
- Purwaningrum,S.&Wati,D.T. (2023). Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*, 7(1),43-57.

- Alfiyah, A. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Problem Solving Siswa Berbantu Media Pembelajaran. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 236–246.
- Ashar, H., Fisika, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Makassar, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Fenomena Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 2355–5785.
- Borrego, A. (2021). Implementasi Metode Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas XI Di Sman 1 Sambit Ponorogo. *10*, 6.
- Budiwati, B. L. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa Kelas Iii Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Ernawati, S., Rinanto, Y., & Marjono, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Bio-Pedagogi*, 7(1), 39.
- Fachrudin, U. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1–23. 34
- Faiziyah, N., & Priyambodho, B. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Hots Ditinjau Dari Metakognisi Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2823.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2019). *Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Manbaul Ulum*.
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72.
- Juanda Anda.(2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (R.Herlambang & A.S. Haris (Eds)). Grup Penerbit Cv Budi Utama.
- Jakni.(2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Alfabeta.
- Julmulyani. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 106–116.

- Maretasani, D., & Laurensia. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Metakognisi Berdasarkan Orientasi Tujuan Pada Pembelajaran Berbasis Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(2), 140–147. 35
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran (*Effectiveness in teaching Methods of Use Learning Process*). *AL- I Brah*, VI(1), 60–68.
- Nurjannah, and N. O. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1–20.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25.
- Roihana, A., Hanif, H. M., & Mohammad, D. (2022). Implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Maarif Singosari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 1.
- Sirait, M. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 155. 36
- Wartini,N.W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1),126-132. 37